

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sangat penting bagi manusia sebagai proses belajar karena dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya. Selain itu, pembelajaran juga dapat membuat seseorang menjadi lebih berkembang dalam bersikap dan berbuat melalui pengalaman dan latihan. Menurut Iskandarwassid (2016, hlm. 2) “Pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh, meliputi dimensi kognitif-intelektual, keterampilan dan nilai-nilainya.” Artinya, pada saat manusia berinteraksi satu sama lain melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, kualitas kognitif-intelektualnya dapat meningkat secara natural.

Agar kegiatan pembelajaran terselenggara dengan efektif dan juga kreatif, lanjut Iskandarwassid (2016, hlm. 1) menyatakan bahwa “Seorang pengajar harus mengetahui hakikat kegiatan belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran.” Artinya, bukan hanya keberanian saja yang harus pendidik miliki ketika masuk kelas, tetapi harus diimbangi dengan ilmu dan wawasan. Dengan demikian, agar pembelajaran lebih terarah seorang pengajar atau pendidik haruslah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan mempersiapkan metode pembelajaran sebelum mengajar di kelas. Agar pada saat pendidik masuk kelas, pendidik tidak kebingungan harus melakukan kegiatan apa terlebih dahulu karena tidak mempersiapkan materi. Semua hal itu dilakukan agar hakikat kegiatan belajar dan mengajar tidak dikesampingkan.

Dalam kurikulum 2013, pendidik diharuskan melek teknologi agar pembelajaran di kelas tidak monoton karena hanya menggunakan papan tulis saja sebagai medianya, dan agar kemampuan pendidik tidak tertinggal oleh peserta didik yang mudah beradaptasi dengan kecanggihan zaman. Seperti dalam pernyataan Hosnan (2014, hlm. 1) “Mengingat bahwa di abad 21 ini pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian dengan gerakan perkembangan ilmu pengetahuan modern dan inovasi teknologi maju, sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan zaman.” Artinya, akibat dari terus berkembangnya pendidikan karena zaman pun terus berkembang, semakin banyak lahir kesenjangan antara

harapan dan kenyataan yang akan berdampak pula pada kebijakan kurikulum sekaligus pada pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran haruslah seorang pendidik mampu menyiapkan diri. Mulai dari membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, dan memiliki inovasi modern dalam kegiatan pembelajarannya. Hal itu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kognitif, afektif, dan psikomotornya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum adalah mata pelajaran wajib. Sebagai mata pelajaran, Bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik memiliki empat keterampilan berbahasa. Peserta didik harus mampu membaca, mampu menyimak, mampu berbicara, dan mampu menulis. Suparno (2009, hlm. 6) menyatakan bahwa “Keempat komponen berbahasa itu memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keempatnya saling memberi pengaruh dan tidak dapat dipisahkan.” Artinya, sebagai keterampilan berbahasa, menulis tidak dapat lepas dari keterampilan berbahasa lainnya, karena dalam urutan pemerolehannya menulis merupakan keterampilan berbahasa yang terakhir. Seseorang tidak dapat menulis jika tidak dapat menyimak, membaca, dan berbicara terlebih dahulu.

Tarigan (2013, hlm. 3) mengatakan bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Artinya, dalam menulis ada interaksi secara tidak langsung antara penulis dan tulisannya. Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan berkomunikasi yang dapat dilakukan tanpa tatap muka dengan orang lain melainkan menggunakan kertas dan seperangkat alat tulis lainnya sebagai media komunikasi.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif yang memanfaatkan bahasa. Biasanya, kegiatan menulis itu memproduksi sebuah karya baik ilmiah maupun non-ilmiah. Menulis, sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing bagi kita dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi, dapat dianggap bahwa kegiatan menulis itu mudah untuk dilakukan.

Pada implementasinya, Suparno (2009, hlm. 4) menyatakan bahwa “Aspek pelajaran bahasa yang paling tidak disukai murid dan gurunya adalah menulis atau mengarang.” Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa mengarang atau menulis itu adalah proses yang sukar bahkan dianggap sulit. Padahal sudah bukan saatnya lagi pendidik dan peserta didik mengeluh dalam menulis apalagi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meski sebuah karya yang ditulis itu dibuat dari kemampuan keterbacaan seseorang dalam membaca dan menyimak. Tetap saja, sebagai orang bahasa dan sekaligus pendidik harus mampu menulis, begitu pun peserta didiknya.

Tarigan (2013, hlm. 4) mengupas lebih jauh, Ia menyatakan bahwa “Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Setidaknya, disebut terpelajar karena menulis itu mencerminkan bahwa seseorang itu banyak membaca dan menyimak, kemudian menyerapnya dan menghasilkan sebuah karya.” Artinya, melalui kegiatan menulis dapat membuat sebuah karya yang menggambarkan kemampuan menyimak seseorang. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam aktivitas menulis atau mengarang, banyak yang mengalami kesulitan. Bukan hanya peserta didiknya saja tetapi pendidiknya pun sama. Namun, penulis hanya akan melakukan penelitian masalah menulis yang berfokus pada peserta didik saja. Jadi, keterampilan menulis itu harus dimiliki oleh peserta didik terutama di zaman modern ini.

Sudah dipaparkan pada masalah sebelumnya, bahwa menulis sama dengan memproduksi sebuah karya. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, menulis erat kaitannya dengan sebuah teks. Pada kompetensi dasar, banyak bentuk dan jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satunya adalah menulis teks tanggapan yang disajikan dengan bentuk teks ulasan atau sering disebut juga resensi. Menurut Kosasih (2014, hlm. 46) “Resensi ditulis untuk memperkenalkan buku atau suatu karya seni kepada masyarakat pembaca dan membantu mereka untuk memahami suatu buku.” Artinya, melalui kegiatan ini, semua lapisan masyarakat dapat dengan mudah memilih dan memilah bacaannya, bahkan dapat juga menumbuhkan daya tarik masyarakat untuk membaca karya yang telah dirensi tersebut yang dilihat melalui nilainya.

Sejalan dengan Kosasih, Keraf (1994, hlm. 274) menyatakan bahwa “Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku. Nilai-nilai hasil resensi itulah yang dapat menjadi tolak ukur pembaca atau masyarakat untuk dapat mengapresiasi karya.” Artinya, sebuah karya dapat dinilai untuk mengetahui kelayakan karya tersebut hingga sesuai dengan calon pembaca yang akan membacanya karena sudah terukur. Meresensi adalah media yang kreatif dan inovatif untuk membantu masyarakat dalam menumbuhkan keinginan untuk membaca. Boleh jadi sampai masyarakat itu mampu menghasilkan karya melalui kegiatan menulis dari hasil bacanya.

Dalman (2018, hlm. 227) menyatakan bahwa “Resensi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menilai baik tidaknya sebuah buku. Dalam hal ini yang dinilai adalah keunggulan dan kelemahan buku (baik fiksi maupun nonfiksi) sehingga orang merasa terpersuatif setelah membacanya.” Artinya, karya yang diulas telah tergambar bagaimana kualitasnya, baik atau buruknya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut mengenai resensi, dapat disimpulkan bahwa meresensi atau membuat teks ulasan itu dapat membantu masyarakat memiliki keinginan dan tertarik untuk membaca sebuah karya, selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka yang membuat teks ulasan terutama peserta didik.

Penulis dalam penelitian ini akan berfokus pada kegiatan menulis teks ulasan puisi. Kosasih (2012, hlm. 97) menyatakan bahwa “Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna.” Artinya, dalam puisi terdapat proses penciptaan suatu karya yang berisi pesan atau gambaran melalui bentuk fisiknya pun batinnya melalui kata-kata.

Model pembelajaran yang digunakan penulis adalah model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)*. Sagala (2014, hlm. 175) menyatakan bahwa “Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.” Artinya, model pembelajaran dianggap mampu untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dialami pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Dave Meier dalam Huda (2018, hlm. 283) menyatakan bahwa “Model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)* merupakan *somatic: learning by doing* artinya belajar dengan melakukan kegiatan, *auditory: learning by hearing* artinya belajar melalui indra pendengaran,

visualization: learning by seeing artinya belajar melalui indra penglihatan, *intellectually: learning by thinking* artinya belajar melalui berpikir.” Model tersebut merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk mampu memanfaatkan indranya, berpikir, dan bekerja untuk mengukur sekaligus meningkatkan kemampuan tingkat keterbacaan siswa terhadap teks yang ditulis maupun yang didengar.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan terhadap Puisi dengan Memperhatikan Struktur dan Unsur Kebahasaan Menggunakan Model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)* pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal sebelum menentukan rumusan masalah dalam suatu penelitian. Identifikasi masalah juga dapat diartikan sebagai usaha mendaftar sebanyak-banyaknya pertanyaan terhadap suatu masalah yang sekiranya bisa ditemukan jawabannya, maka dari itu berdasarkan latar belakang tersebut diperoleh masalah-masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis harus dimiliki oleh peserta didik terutama di zaman modern ini.
2. Meresensi atau membuat teks ulasan ialah memberi tanggapan terhadap suatu karya yang dapat membantu masyarakat berkeinginan dan tertarik untuk membaca sebuah karya, selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan menulis terhadap yang meresensi terutama peserta didik.
3. Puisi, suatu karya yang diciptakan melalui gambaran batin yang berisi pesan.
4. Model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)* menekankan peserta didik untuk mampu memanfaatkan indranya, berpikir, dan bekerja.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah tulisan singkat berupa pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data. Berdasarkan judul dan latar belakang, permasalahan dirumuskan untuk mempermudah proses menganalisisnya yang meng-

gambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Permasalahan tersebut sebagai berikut.

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap puisi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan menggunakan model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung dalam memberi tanggapan terhadap sebuah puisi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan sebelum menggunakan model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)*?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap puisi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan menggunakan model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Demonstrasi?
4. Bagaimanakah keefektifan model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)* digunakan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap puisi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan pada kelas eksperimen?
5. Adakah perbedaan keefektifan model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)* sebagai kelas eksperimen dengan metode Demonstrasi pada pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap puisi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan?

D. Tujuan

Tujuan penelitian merupakan kalimat-kalimat yang menunjukkan indikasi kearah mana penelitian dilakukan atau data-data serta informasi apa yang akan dicapai dari penelitian. Berdasarkan judul dan latar belakang yang mengandung permasalahan dan telah dirumuskan dalam rumusan masalah, penulis memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menguji kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap puisi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan menggunakan model *Somatic-*

Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019;

2. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap puisi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan menggunakan model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode Demonstrasi;
3. untuk menguji perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap puisi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan menggunakan model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Demonstrasi;
4. untuk menguji keefektifan model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)* digunakan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap puisi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan pada kelas eksperimen;
5. untuk menguji perbedaan keefektifan model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)* sebagai kelas eksperimen dengan metode Demonstrasi pada pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap puisi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan.

Tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi penulis, sekaligus untuk menguji kemampuan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, menguji kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis serta menguji keefektifan model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)* sebagai kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap puisi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dan metode Demonstrasi sebagai kelas kontrol pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kalimat yang menunjukkan adanya hasil yang bisa diperoleh oleh berbagai pihak setelah penelitian selesai. Hasil dari penelitiannya

dapat dijadikan sebagai referensi pendidik untuk mengoptimalkan penggunaan metode khususnya dalam pembelajaran menulis teks ulasan yang masih dianggap sulit oleh peserta didik.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan suatu manfaat yang memberikan kontribusi yang konkret, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui keefektifan model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap puisi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah suatu gagasan yang rasional untuk memperbaiki kualitas pengajaran sebagai bahan masukan untuk beberapa pihak. Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam Pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap puisi menggunakan metode *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)*.

b. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap agar peserta didik dapat menyukai dan meningkatkan keterampilan menulisnya. Terutama dalam menulis resensi atau teks ulasan.

c. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Bagi pendidik khususnya Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih metode pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian juga dapat menambah kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks ulasan puisi.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan atau sekolah, dengan adanya penelitian ini manfaat yang diberikan adalah dapat menerapkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap puisi dengan bentuk teks ulasan.

Berdasarkan manfaat yang dijelaskan tersebut, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk bahan pembelajaran di masa ini dan masa yang akan datang khususnya bagi peneliti, bagi penelitian lanjutan, dan bagi guru Bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)*.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Menulis Teks Tanggapan terhadap Puisi dengan Memperhatikan Struktur dan Unsur Kebahasaan Menggunakan Model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)* pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019” sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan.
2. Keterampilan menulis merupakan kegiatan komunikasi yang tidak langsung dan tidak tatap muka untuk menyampaikan sebuah pesan dengan menuangkan gagasan dalam bahasa tulis.
3. Teks ulasan atau resensi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menilai baik tidaknya sebuah karya.
4. Model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)* merupakan sebuah pedoman pembelajaran yang melibatkan tubuh dan pikiran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap puisi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan menggunakan model *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI)*, mengarahkan pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator untuk pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi merupakan aturan yang isinya mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika ini dibuat untuk membantu pembaca memahami gambaran umum yang terdapat dalam skripsi. Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang saling berkaitan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai pemaparan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini membahas mengenai deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang diterapkan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Bab ini adalah bab penutup yang berisi simpulan dan saran. Peneliti menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Sistematika penulisan skripsi menggambarkan kandungan setiap bab dan dalam penulisan. Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini membuat korelasi antara bab satu dengan bab lainnya.